

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Pembangunan pada bidang konstruksi sudah terlihat di daerah Bekasi dari tahun ke tahun. Mulai dari pembangunan mall, perumahan, kawasan real estate, dan yang paling mencolok pembangunan apartemen di berbagai daerah Bekasi. Tidak ketinggalan infrastruktur mulai dikerjakan kembali setelah lama ditinggalkan akibat krisis moneter pada tahun 1997.

Krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sangat mempengaruhi iklim perekonomian, dan masih dapat dirasakan dampaknya hingga pada saat ini. Perusahaan jasa konstruksi merupakan salah satu jenis perusahaan yang mengalami kesulitan akibat krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Pada saat itu banyak kegiatan pembangunan infrastruktur, gedung-gedung bertingkat berhenti karena jumlah dana yang telah ditentukan untuk menyelesaikan suatu proyek ternyata mengalami peningkatan yang sangat tinggi akibat gejolak pergerakan nilai tukar rupiah, sehingga mengakibatkan kontraktor dan pemberi kerja menjadi kewalahan.

Pada umumnya perusahaan jasa konstruksi menerima pekerjaan berdasarkan kontrak. Umur kontrak biasanya lebih dari satu tahun, sehingga disebut sebagai kontrak jangka panjang. Dalam kontrak tersebut tertera besarnya harga atau nilai kontrak yang disepakati, jangka waktu penyelesaian, dan spesifikasi proyek yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Namun dalam kenyataannya, total biaya yang dikeluarkan bisa saja lebih kecil, sama atau lebih besar dari biaya yang telah dianggarkan.

Oleh karena itu, untuk mengakui biaya dan pendapatan dari kontrak yang berbeda periode akuntansi pada tanggal mulai dan tanggal penyelesaiannya, perlu dibuat penaksiran berdasarkan harga kontrak yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara untuk pengakuan biaya akan dibuat pengelompokan biaya atas dasar objek pengeluaran yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung. Setelah dikelompokkan lalu dibuat penaksiran berdasarkan data yang tersedia. Untuk memperoleh laba yang akurat, maka arus pendapatan dan biaya harus ditetapkan setepat mungkin. (Bryan dan Hastoni, 2013)

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dari perusahaan konstruksi sesungguhnya telah diatur dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010), dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa, “kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”.

Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dan beban perusahaan konstruksi, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan dalam tiap periode. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan apabila kontrak telah selesai dikerjakan.

Penerapan metode pengakuan dan beban mempunyai pengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban tidak tepat maka akan menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh pada kewajaran yang dilaporkan dalam laporan laba rugi periodik, dimana laporan laba rugi periodik melaporkan besarnya pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode. (Wiji Lestari, 2016)

Dalam hal ini pengakuan pendapatan dan biaya perusahaan konstruksi membutuhkan metode penaksiran khusus yang tidak ditemukan pada perusahaan

dagang ataupun industri lain. Indonesia telah memiliki standar akuntansi yang berlaku yang mengatur tentang akuntansi konstruksi yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 34 Revisi 2010, yang telah mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) dan berlaku mulai tahun 2012.

Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Dengan IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia. (Bryan dan Hastoni, 2013)

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi (kontraktor) dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, Jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada pula yang lebih dari satu tahun (multi years project). Untuk proyek yang lebih dari satu tahun atau kontrak jangka panjang memerlukan perhatian yang khusus, hal ini diakibatkan oleh sifat dari pelaksanaan aktifitas pada kontrak konstruksi tersebut dimulai, dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Jangka waktu penyelesaian pekerjaan kontrak konstruksi jangka panjang umumnya membutuhkan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Dalam hal ini pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting karena sering kali laporan keuangan harus dibuat, sementara pekerjaan konstruksi belum selesai dan masih berjalan. Kesalahan dalam perhitungan laba rugi, yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang salah bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. (Mura Dia Astutik, 2015)

Dikarenakan masih ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi belum menerapkan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No. 34, maka hal tersebut menarik minat penulis untuk mengetahui apakah perusahaan jasa konstruksi telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34.

Dalam hal pengakuan pendapatan, proses pengakuan pendapatan tersebut harus akurat dan jangan sampai ada transaksi yang seharusnya diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan, namun diakui untuk periode yang akan datang. Pengakuan pendapatan pada saat kas terkumpul sebenarnya merupakan pengakuan pendapatan berdasarkan *cash basis*. Berbeda dengan pengakuan pada saat kontrak yang barangnya belum diserahkan, pengakuan dasar kas digunakan untuk transaksi penjualan barang atau jasanya telah diserahkan tetapi kas nya baru akan diterima dalam waktu yang cukup panjang. Untuk kontrak jangka panjang, terjadi salah-tanding (*miss-match*) karena biaya tidak harus diukur atas dasar tunai (berbasis kas) tetapi diukur dengan dasar akrual. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan suatu proyek jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun. Dalam hal ini perusahaan jasa konstruksi harus memperhatikan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada proyek yang dilakukan. (Rizky Kurniawan Ashari & Dini Widyawati, 2014)

Berdasarkan fenomena diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan laba rugi perusahaan jasa konstruksi serta . Penulis menentukan judul penelitian dalam penyusunan proposal: “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK 34 Atas Laporan Laba Rugi Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan laba rugi pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.?

2. Apakah pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas :

1. Penerapan pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
2. Mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban atas laporan laba rugi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan laba rugi perusahaan jasa konstruksi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.